



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN PENANGANAN TRIAGE PERAWAT DI IGD RSUD I LAGALIGO WOTU, KABUPATEN LUWU TIMUR, PROVINSI SULAWESI SLATAN TAHUN 2025

Lutfiyatudzakiyyah<sup>1</sup>, A.Syamsul Bachri Jamal<sup>2</sup>, Muhammad Risal<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Bataraguru

Soroaka (\*)Email Korespondensi:

([dzakiyyahlutfiya54@gmail.com](mailto:dzakiyyahlutfiya54@gmail.com))

### Abstrak

Pada IGD proses pemilihan pasien menggunakan Triage. Dari proses ini, pasien akan dibedakan menjadi dua kategori: darurat sesungguhnya dan darurat palsu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan penanganan yang dilakukan perawat di IGD RSUD I Lagaligo, Kabupaten Luwu Timur. Rancangan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode *cross-sectional* atau studi potong lintang. Dalam studi ini, sambil diambil dengan cara metode *non probability sampling* dengan pendekatan *convenience* dan total *sampling*. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer maupun sekunder dan dianalisis secara bivariat. Dari hasil penelitian yang melibatkan 33 responden, Dari hasil uji *chi-square* P-Value 0,016 Alpha (<0.05) menunjukkan hubungan signifikan antara usia dengan ketepatan penanganan triage perawat IGD, lama kerja P-Value 0,001 menunjukkan hubungan signifikan lama kerja dengan ketepatan penanganan triage perawat IGD, beban kerja hasil uji *chi square* yaitu P-Value 0,026 menunjukkan ada hubungan signifikan beban kerja dengan ketepatan penanganan triage perawat IGD. Disimpulkan ada hubungan usia, Lama kerja, dan beban kerja terhadap ketepatan penanganan triage

**Kata kunci:** Usia, Lama Kerja, Beban Kerja, Ketepatan Triage

### Abstract

In the Emergency Room (ER), the patient selection process uses Triage. From this process, patients will be divided into two categories: real emergencies and false emergencies. The purpose of this study was to explore various factors that influence the level of accuracy of treatment carried out by nurses in the Emergency Room of RSUD I Lagaligo, East Luwu Regency. The research design used was quantitative with a cross-sectional method or cross-sectional study. In this study, while being taken using a non-probability sampling method with a convenience and total sampling approach. Data collected came from primary and secondary sources and were analyzed bivariately. From the results of the study involving 33 respondents, From the results of the chi-square test P-Value 0.016 Alpha (<0.05) showed a significant relationship between age and the accuracy of triage handling of ER nurses, length of work P-Value 0.001 showed a significant relationship between length of work with the accuracy of triage handling of ER nurses, workload results of the chi-square test, namely P-Value 0.026, showed a significant relationship between workload and the accuracy of triage handling of ER nurses. It was concluded that there is a relationship between age, length of service, and workload and the accuracy of triage handling.

Keywords: Age, Length of Service, Workload, Triage Accuracy

## **PENDAHULUAN**

Triage merupakan suatu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi pasien berdasarkan tingkat urgensi kondisi klinis mereka di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pasien akan dipilah menjadi dua kelompok utama: mereka yang mengalami kondisi gawat darurat yang memerlukan penanganan segera, dan mereka yang tidak berada dalam kondisi kritis (Article et al. 2024).

Jumlah pasien yang datang ke IGD di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 131,3 juta, dengan rincian sekitar 38,0 juta kunjungan terkait cedera dan sekitar 3,0 juta kunjungan untuk masalah psikiatri atau lainnya. (WHO, 2022) dalam (Article et al. 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang tercatat masuk empat besar. Tahun 2020, pasien yang berkunjung di IGD rumah sakit Indonesia tercatat sebanyak 8.597.000, yang mencerminkan 15,5% dari total kunjungan layanan kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa jumlah rumah sakit pada tahun tersebut mencapai 2.834, terdiri atas 2.247 Rumah Sakit umum dan 587 Rumah Sakit Khusus. Dalam dua tahun berikutnya, kunjungan ke IGD terus meningkat, dari 10.124.000 kunjungan (18,2%) pada 2021 dan pada tahun 2022 meningkat tajam menjadi 16.712.000 (28,2%), (Kementerian Kesehatan RI, 2022) dalam (Adril and Ilyas 2024).

Berdasarkan profil Kesehatan Profinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, jumlah kematian pasien yang tercatat sebagai rawat ini di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan selama 48 jam atau lebih pada tahun 2020 mencapai 1.693 pasien. (Article et al. 2024). Kabupaten Luwu Timur jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit <900 – 1.000 pertahun, sedangkan kunjungan puskesmas di Kabupaten Luwu Timur 998.142 (Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur, 2025).

Berdasarkan survey awal di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo sejak tahun 2022 hingga sekarang terus mengalami peningkatan dengan jumlah < 900 - 1.000 kunjungan pertahunnya. Ketepatan pelaksanaan triage pada fase prehospotal memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan penatalaksanaan korban di fasilitas pelayanan Kesehatan selanjutnya. Sebaliknya, kesalahan dalam tahap awal penanganan dapat menimbulkan konsekuensi serius yang membahayakan keselamatan pasien (Amandus et al., 2020).

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi akurasi penanganan tiage oleh perawat di IGD RSUD I Lahaligo Wotu.

## METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengadopsi rancangan penelitian berbasis studi potong lintang. Sampel pada penelitian yang dilakukan adalah seluruh pearawat yang bertugas di IGD RSUD I Lagaligo, Kabupaten Luwu Timur sebanyak 33 orang melalui metode total sampling. Berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan, pemilihan dalam studi dilakukan melalui *convenience sampling* dalam kategori *non-probability sampling*. Analisis statistik univariat dan bivariat *chisquare*.

## HASIL

1. Analisa Univariat
  - a. Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

**Tabel 1**  
**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir Perawat IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	51,5
	Perempuan	16	48,5
2	Pendidikan Terakhir		
	D3	8	24,2
	S1	25	75,8

*Sumber : Data Primer, Juli 2025*

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa para responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, dengan total sebanyak 17 individu (51,5%). Di sisi lain, terkait dengan tingkat pendidikan tertinggi, terdapat 25 orang (75%) responden yang memiliki pendidikan terakhir ners.

b. Ketepatan Penanganan

**Tabel 2**

**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketepatan Penanganan  
Triage Perawat Di IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

<b>Ketepatan Penanganan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tepat	26	78,8
Tidak Tepat	7	21,2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Juli 2025*

Mnurut table 2 diatas, dapat diluhat jumlah peserta yang memiliki tingkat keakuratan penanganan tertinggi adalah 26 peserta (78,8 %).

c. Usia

**Tabel 3**

**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Perawat di IGD  
RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
25-40 Tahun	18	54,5
41-65 Tahun	15	45,5
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Juli 2025*

Merujuk pada tabel 3, diketahui terdapat 18 responden yang berumur antara 25 hingga 40 tahun, yang merupakan 54,5% dari keseluruhan responden. Disisi lain, untuk kelompok usia 41 hingga 65 tahun terdapat 15 orang yang setara dengan 45,5% dari total responden.

d. Lama Kerja

**Tabel 4**

**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja perawat  
di IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<5 Thn	22	66,7
≥ 5Thn	11	33,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Juli 2025*

Merujuk pada tabel 4 dijelaskan jumlah responden berdasarkan <5 Thn lama bekerja sebanyak 22(66,75%) responden sedangkan  $\geq$  5 Thn lama bekerja sebanyak 11(33,3%) responden.

e. Beban Kerja

**Tabel**  
**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

Beban Kerja	N	%
Ringan	17	51,5
Berat	16	48,5
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2025

Merujuk tabel 5, diketahui dari total 33 responden, sebanyak 17 responden (51,5%) mengalami beban kerja yang tergolong ringan. sementara itu, 16 responden (48,5%) tercatat memiliki beban kerja berat.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan usia dengan ketepatan penanganan triage perawat

**Tabel 6**  
**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Perawat IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

Variabel	Ketepatan Triage Tepat	Penanganan Perawat Tidak Tepat	Total	P Value
Usia				
25-40 Tahun	17	1	18	0,016
41-65 Tahun	9	6	15	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>7</b>	<b>33</b>	

Sumber : Data Primer, Juli 2025

Merujuk pada data tabel 6, mayoritas responden berusia 25-65 tahun menunjukkan ketepatan dalam pelaksanaan triage, yaitu tercatat 26 responden atau setara dengan 78,8%. Sementara sisanya, yakni 7 responden lainnya sebesar 21,2% berada dalam kategori ketidaktepatan. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ), dilakukan uji *chi square* untuk

menunjukkan adanya hubungan antara variabel usia dan ketepatan triage, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p\text{-value} = 0,016$ . Dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  dapat disimpulkan bawa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara usia dan ketepatan triage oleh perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur pada Tahun 2025.

- b. Hubungan lama bekerja dengan ketepatan penanganan triage perawat

**Tabel 7**

**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Perawat IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

Variabel	Ketepatan Triage Tepat	Penanganan Perawat Tidak Tepat	Total	P Value
Lama Kerja <5 Thn	21	1	18	0,001
≥5 Thn	5	6	15	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>7</b>	<b>33</b>	

Sumber : Data Primer, Juli 2025

Merujuk pada data tabel 5.7 diperoleh bahwa dari total responden yang memiliki lama kerja kurang dari 5 tahun maupun 5 tahun atau lebih, sebanyak 26 responden (78,8%) menunjukkan ketepatan dalam pelaksanaan triage. Sementara 7 responden (21,2%) tidak menunjukkan ketepatan. Pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), hasil analisis dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,001. Karena  $p\text{-value}$  berada dibawah batas signifikansi, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara lama masa kerja dan ketepatan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur tahun 2025. diketahui bahwa responden dengan lama bekerja <5 atau ≥ 5 Thn bekerja dengan ketepatan tepat sebanyak 26 (78,8%) responden dan yang tidak tepat sebanyak 7(21,2%)responden dari 100%. Variabel ini diuji dengan menggunakan uji chi square dengan hasil uji  $p\text{ value} = 0,001$  pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $p\text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan pada lama bekerja terhadap ketepatan penanganan triage perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur 2025.

- c. Hubungan beban kerja dengan ketepatan penanganan triage perawat

**Tabel 8**

**Karakteristik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat IGD RSUD I Lagaligo Wotu Tahun 2025**

Variabel	Ketepatan Triage Tepat	Penanganan Perawat Tidak Tepat	Total	P Value
Beban Kerja Ringan	16	1	17	0,026
Beban Kerja Berat	10	6	16	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>7</b>	<b>33</b>	

Sumber : Data Primer, Juli 2025

Dari data pada tabel 5.8, mayoritas responden mengalami beban kerja ringan hingga beban kerja berat dengan ketepatan tepat sebanyak 26 (78,8%) responden dan yang tidak tepat dengan beban kerja berat sebanyak 7(21,2%)responden dari 100%. Pengujian variabel ini menggunakan *chi- square* menghasilkan *p-value* sebesar 0,026 pada tingkat signifikansi 0,05 (95%). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak karena  $p < 0,05$  dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan pada beban kerja terhadap ketepatan penanganan triage perawat di IGD RSUD I Lagaligo, Wotu, Kabupaten Luwu Timur tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

#### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah pria dengan jumlah total 17 orang (51,5%), sedangkan jumlah wanita hanya 16 orang (48,5%), yang menunjukkan dominasi perawat pria dibandingkan perawat Wanita. Berdasarkan pendidikan terakhir, ada 25 orang (75,8%) responden yang berasal dari latar belakang ners. Ly (2017) juga menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Umumnya, pria cenderung memiliki ketahanan fisik yang lebih baik dibandingkan wanita.

#### b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan informasi dari responden, pendidikan tertinggi yang dimiliki adalah D3 keperawatan dengan jumlah 8 orang (24,2%) dan Profesi Ners

sebanyak 25 orang (75,8%). Perawat yang bertugas di IGD perlu mendapatkan pelatihan, khususnya dalam aspek triage. Aspek tersebut sangat diperlukan guna menunjang keterampilan mereka dalam melakukan pelayanan yang tepat. Aspek psikomotor individu termasuk dalam aspek cakupan program Pendidikan yang menyeluruh, yang dirancang untuk meningkatkan kinerja staf dan memungkinkan terjadinya pembaharuan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi. (Sulistiyani & Rosidah, 2018).

## **2. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Penanganan Triage Perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Tahun 2025**

### **a. Usia**

Diketahui bahwa para responden berusia antara 25 hingga 65 tahun menunjukkan tingkat akurasi yang sangat baik, dengan 26 orang (78,8%) memberikan jawaban yang tepat, sementara 7 orang (21,2%) memberikan jawaban yang kurang tepat dari 100%. Variabel ini diuji menggunakan metode chi square dengan hasil p value = 0,016 pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Maka dari itu p value < 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan pada usia terhadap ketepatan penanganan triage perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur 2025. Usia merupakan suatu fase dalam hidup yang diukur berdasarkan tahun. Proses ini berlangsung sejak kelahiran individu hingga waktu ketika usia mulai diperhitungkan. (Santika, 2015). Dalam studi ini, sesuai dengan (Rahmanto,2021), penilaian dilakukan terhadap berbagai faktor pribadi perawat termasuk usia yang berpengaruh pada keakuratan dalam pengambilan keputusan triage diruang gawat darurat. Hasil kajian mengungkapkan bahwa usia merupakan salah satu elemen penting yang berpengaruh terhadap ketepatan triage, pengalaman dalam bidang klinis sering kali berhubungan erat dengan usia dan lama waktu kerja, yang berdampak pada akurasi dalam penentuan triage. (Levis-Elmelech,2022).

### **b. Lama Kerja**

Lama kerja tepat 5 tahun dalam penelitian ini di kategorikan kedalam kelompok  $\geq 5$  tahun. Merujuk pada tabel 5.7, ditemukan bahwa responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun atau  $\geq 5$  bekerja menunjukkan tingkat ketepatan yang

sangat tinggi dalam pelaksanaan triage. Yaitu 26 orang, yang mewakili 78,8% dari total responden, sementara itu terdapat 7 responden atau 21,2% yang menganggap kurang tepat dari total 100%. Analisis terhadap variabel ini dilakukan uji *chi-square* yang menghasilkan nilai *p* sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena *p-value* ini lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu terdapat hubungan pada lama bekerja terhadap ketepatan penanganan triage perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur Tahun 2025. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu organisasi penting untuk dipahami karena hal ini menjadi salah satu acuan mengenai kecenderungan serius karyawan dalam melaksanakan tugas kerjanya. Seorang perawat dapat dianggap profesional jika memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap keperawatan yang sesuai dengan norma etik profesinya. Berdasarkan Rupina (2023). Perawat dengan pengalaman <5 tahun biasanya lebih tepat dalam menangani triage karena sudah terbiasa dengan situasi gawat darurat. (Soola, A.H., 2022). Melakukan triage guna menentukan pasien yang membutuhkan intervensi lebih cepat dan tepat harus dilakukan oleh perawat yang sudah berpengalaman lama di IGD. (Levis-Elmelech, 2022).

c. Beban Kerja

Responden yang memiliki jenis pekerjaan ringan dalam penelitian ini tercatat memiliki tingkat ketepatan tinggi dalam pelaksanaan triage berjumlah 26 orang (78,8%), sedangkan 7 responden (21,2%) dengan beban kerja berat menunjukkan ketepatan yang kurang optimal. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menghasilkan *p-value*=0,001 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan ketepatan penanganan triage oleh perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, Kabupaten Luwu Timur, tahun 2025. Beban kerja dapat diartikan sebagai frekuensi rata-rata aktivitas kerja yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Tingginya beban kerja maupun rendahnya kapasitas fisik dapat menjadi faktor pemicu munculnya gangguan Kesehatan atau penyakit akibat kerja pada tenaga kesehatan. Selain itu, beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas tenaga kesehatan, dimana sebanyak 53% dari waktu yang harusnya digunakan secara produktif justru dialihkan untuk menjalankan aktivitas pendukung. Tingginya beban kerja dapat

berdampak pada penurunan kondisi fisik dan menyebabkan kelelahan (Mahruru, 2016). Di lingkungan rumah sakit, beban kerja perawat mencakup dua aspek utama, yaitu beban kerja fisik dan mental. Beban kerja fisik mencakup aktivitas memindahkan pasien, memasang infus, melakukan pemantauan terhadap kondisi vital pasien, dan tindakan medis lainnya. Sementara itu beban kerja mental mencakup tanggung jawab terhadap kompleksitas pekerjaan, kesiapan menghadapi pasien dan keluarganya (Yudi, 2019). Beban kerja juga diidentifikasi sebagai ketepatan pengambilan Keputusan dalam proses triage (Ismalil, 2023).

## KESIMPULAN

Dari analisis data dan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara usia dengan ketepatan penanganan triage perawat di IGD RSUD I Lagaligo dengan *p-value* sebesar 0,016 ( $<0,05$ ).
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa lama bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD RSUD I Lagaligo, dengan *p-value* sebesar 0,001 ( $<0,05$ ).
3. Ditemukan keterkaitan bermakna antara beban kerja dan ketepatan penanganan triage oleh perawat di IGD RSUD I Lagaligo Wotu, dengan *p-value* 0,026 ( $<0,05$ ).

## SARAN

Hasil yang diperoleh dari studi ini berpotensi menjadi rujukan dalam pengembangan riset selanjutnya, terkhusus dalam mengkaji lebih dalam berbagai faktor yang memengaruhi ketepatan pelaksanaan triage oleh perawat, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan proses triage di layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adril, R., & Ilyas, J. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.8:7429–40.
- Amandus, Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di Kota Padang. *Indonesian Journal for Health Science*, 2(1).
- Article, Original, Mabrullah T. Yusuf, Ulul Azmy, and Mabrullah T. Yusuf. 2024. "KETEPATAN PENENTUAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT." 1:1–8.

- Ismail, M., Putra, K. R. R., & Kristianto, H. (2023). *Hubungan Pengalaman Kerja, Beban Kerja, Kopetensi dan Fasilitas Triase Dengan Pengambilan Keputusan Triase Perawat IGD RS Tipe B di Pulau Lombok*. (Tesis Magister, Universitas Brawijaya)
- Levis-Elmelech, T., Schwartz, D., & Bitan, Y. (2022). The Effect of Emergency Department Nurse Experience on Triage Decision Making. *Human Factors in Healthcare*, 2 (April), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.hfh.2022.100015>
- Ly, M.R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Response Time Pelayanan Gawat Darurat Dalam Pelaksanaan Australasian Triage Scale Modifikasi di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*. (Tesis Magister: Universitas Nusa Cendana). Muhammadiyah Malang Hospital. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 994-1002.
- Profil Dinkes Luwu Timur (2024) Kunjungan Pasien ke IGD.
- Rahmanto, A., Fitri, L. E., & Rini, I. S. (2021). Analysis of Nurse Personal Factors of Triage Decision-Making in Emergency Installation at University of
- RSUD I Lagaligo Wotu (2025). Data Kunjungan Pasien Ke IGD
- Rupina, S., Ngadiran, A., Hotmaida, L. (2023). Pengalaman Perawat Dalam Melaksanakan Triage di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Santa Elisabeth Sambas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2).
- Santika, I.G.P.N.A. (2015). *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra.Semster II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014* (Skripsi Sarjana, Universitas Udayana). Bali:<https://ojs.ikipgribali.ac.id> . Diakses 22 febuari 2019 jam 12:22 WITA.
- Soola, A. H., Mehri, S., & Azizpour, I. (2022). Evaluation Of The Factors Affecting
- Sulistiyani, A.T., & Rosidah. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Triage Decision-Making Among Emergency Departemen Nurses and Emergency Medical Technicians In Iran: A Study Based On Benner's Theory. *BMC Emergency Medicine*, 22, 174. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00665-3>
- Yudi, D., Tangka, J.W., & Wowiling, F. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di IGD dan ICU RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-9.